BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Peneltian

Pertumbuhan ekonomi dan industri manufaktur yang pesat saat ini mengakibatkan semakin ketatnya persaingan bisnis secara global. Agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis global setiap perusahaan harus bisa mengontrol barang yang akan di produksi. Sehingga kualitas yang dihasilkan akan lebih optimal dan lebih diterima oleh konsumen. Ekspor Indonesia harus dapat bersaing dalam pasar internasional, sedangkan produk dalam negeri kita harus mampu bersaing dengan produk luar negeri di negara kita sendiri. Oleh karena itu, setiap koorporasi suatu negara harus bersaing, mencari, memperluas, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada baik pada tingkat domestik, regional maupun tingkat dunia atau internasional. Jika tidak dapat bersaing secara sehat, maka suatu koorporasi akan mengalami kemunduran.

Maju atau mundurnya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mengontrol kualitas dan tanggung jawab pun menjadi salah satu kunci memenangkan persaingan global saat ini. Sehingga dalam hal ini manajer harus bisa bertanggung jawab dan mengontrol setiap divisi-divisi yang ada di perusahaan. Hal ini berarti setiap perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang semakin

berkualitas tinggi (*better quality*), dengan biaya produksi yang ditekan serendah mungkin (*lower cost*), dengan harga produk atau jasa yang layak (*reasonable price*), memiliki keunggulan terhadap mutu yang diminta (*quality in demand*), kegiatan promosi yang lebih efektif (*more effective*), serta proses pendistribusian produk atau jasa yang semakin cepat kepada pelanggannya.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, produktivitas, efisiensi dan efektivitas perlu dilakukan secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif dari semua unsur terkait dalam perusahaan, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Maka seorang manajer perusahaan harus lebih bisa meningkatkan kinerja semua unsur yang terkait dalam perusahaan, agar semua kegiatan perusahaan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dimulai dari *cleaning service*, satpam, karyawan, sampai pimpinan harus memiliki kinerja yang baik. Sehingga dengan begitu semua unsur yang terkait dalam perusahaan tersebut akan menghasilkan suatu sistem kerja yang harmonis. Maka dengan keharmonisan tersebut tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan tercapai sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Setiap perusahaan di tuntut untuk bersaing maka setiap perusahaan berusaha untuk memenangkan persaingan diantaranya dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dan penggunaan teknologi produksi yang lebih canggih dalam usaha meningkatkan produktivitasnya untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing atau terjangkau sehingga produk tersebut dapat diterima oleh pasar.

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur maupun dagang memiliki tujuan utama yaitu memaksimumkan laba dengan meminimkan segala macam biaya yang ada. Dimana laba tersebut dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya-biaya operasi maupun biaya yang lainnya. Maka dari itu untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan laba maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu perencanaan (anggaran) yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang yang dibuat berdasarkan data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan tujuan agar anggaran yang disusun dapat dijadikan suatu gambaran yang real untuk kondisi masa yang akan datang agar segala macam penyimpangan yang mungkin dapat diminimalkan.

Anggaran sangat penting bagi suatu perusahaan karena anggaran dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan, yaitu dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan pelaksanaannya, kemudian apabila terdapat penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dianalisis agar diketahui penyebab-penyebabnya dan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk waktu yang akan datang.

Sehubungan dengan itu peranan akuntansi pun semakin dibutuhkan terutama untuk memperoleh informasi tersebut. Peran serta manajer sangat dibutuhkan dalam mengaktualisasikan peranan akuntansi tersebut sebagai alat pengawasan biaya dewasa ini kita kenal dengan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari informasi yang disediakan bagi para manajer. Sistem ini merupakan sistem pengukuran keuangan yang mencatat rencana-rencana dan kinerja menurut variabel-variabel keuangan terhadap manajer bertanggung jawab. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting)* adalah bentuk akuntansi khusus yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Manajer pusat tanggung jawab harus menerima tanggung jawab untuk mencapai atau melampaui sasaran departemen yang tercantum di dalam anggaran biaya. Seluruh tingkatan manajemen harus mengerti program, harus menyadari relevansi rencana bagi pelaksanaan fungsinya dan harus berpartisipasi dalam penerapannya dengan cara yang tepat. Adanya penggunaan anggaran biaya yang cermat serta baik, maka seluruh laba yang dapat diperoleh dari penggunaan rencana tersebut akan dapat dicapai dengan optimal. Proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan. Dalam proses penyusunan anggaran ditetapkan siapa yang akan berperan dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan dan ditetapkan pula sumber daya yang disediakan bagi pemegang peran tersebut untuk memungkinkannya melaksanakan perannya. Oleh karena itu, penyusunan anggaran hanya mungkin dilakukan jika tersedia informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mengukur berbagai nilai sumber daya yang disediakan bagi setiap menejer yang berperan dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam tahun anggaran. Dengan demikian, anggaran berisi informasi akuntansi pertanggungjawaban yang mengukur berbagai nilai sumber daya yang

disediakan selama tahun anggaran bagi menejer yang diberi peran untuk mencapai sasaran perusahaan.

Menurut Cory Berlient menjelaskan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi pertanggungjawaban, proses peningkatan kinerja manajer dan besarnya pengaruh informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam meningkatkan kinerja manajer. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajer pusat laba harus bertanggung jawab terhadap perencanaan laba yang akan mempengaruhi kinerja menejer.

Dalam hal ini dibutuhkan suatu sistem pengendalian mutu yang sesuai dengan permasalahan di atas. Pengendalian mutu juga dikembangkan oleh Amerika Serikat selama pasca perang dunia kedua, kemudian dr. Deming memperkenalkannya ke Jepang sekitar tahun 1950-an. Pada waktu itu semua produk ”*made in japan*” dianggap tidak bermutu dan tidak laku di pasaran internasional. Tetapi dengan adanya usaha yang keras dan dengan diterapkannya pengendalian mutu, Jepang mampu mengubah pandangan dunia, dan bahkan menjadi contoh negara yang perusahaan-perusahaannya mendapat julukan sebagai industri berteknologi tinggi yang memiliki kualitas produk dan memberikan kepuasaan yang tinggi bagi para pelanggannya.

Total Quality Management (TQM) dapat dipilih sebagai salah satu metode pengendalian mutu untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) konsumen. TQM adalah suatu sistem manajemen yang berorientasi pada pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkelanjutan melalui eliminasi pemborosan, meningkatkan kualitas,

pengembangan keterampilan dan mengurangi biaya produksi. TQM dapat diartikan juga sebagai teknik dimana manager mengembangkan kebijakan – kebijakan dan praktik – praktik untuk meyakinkan bahwa produk dan jasa perusahaan dapat memenuhi harapan pelanggan. Tujuan dari TQM adalah untuk perbaikan mutu produk, jasa dan proses, dimana mutu tersebut diperoleh dengan tingkat biaya yang paling ekonomis, yang akan berpengaruh pada produktivitas, kepuasan konsumen, pencapaian laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kurnianingsih, 2007 menjelaskan hasil penelitiannya yaitu untuk membuktikan bahwa sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan memperkuat hubungan moderating terhadap hubungan antara TQM dengan kinerja manajerial. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Renaldi Bursan dan Susni Herwanti, 2007 Korelasi yang negatif ini menjelaskan bahwa apabila kinerja secara keseluruhan meningkat maka TQM malah menurun dan sebaliknya.

Dalam praktiknya salah satu tujuan dari TQM adalah memfokuskan terhadap pelanggan, sehingga menghitung besarnya TQM dapat diukur menggunakan rumus perspektif pelanggan yaitu dengan *Customer Acquisition* (akuisisi pelanggan) yaitu dimana pengukuran ini mengukur tingkat suatu bisnis dalam memperoleh pelanggan atau memenangkan bisnis baru. Sehingga nilai besarnya TQM dapat diketahui dengan rumus perspektif pelanggan tersebut. TQM sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin meningkatnya TQM maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena TQM ini berfokus terhadap meningkatkan kualitas dan pelanggan dengan menekan pula biaya produksi agar harga jual dapat bersaing. Apabila kualitas

semakin baik maka pelanggan akan meningkat dan hal itu akan meningkatkan penjualan sehingga meningkatkan laba pula yang akhirnya menggambarkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian mengenai Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) itu pun telah penulis lakukan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang tekstil yang berproduksi berdasarkan pesanan, dimana pasar yang dituju oleh perusahaan ini adalah pasar internasional karena 80% dari hasil produksi di ekspor ke luar negeri maka PT. SIPATEX PUTRI LESTARI harus benar - benar memperhatikan kualitas agar dapat bersaing di pasar internasional. Seperti halnya perusahaan manufaktur lainnya, perusahaan ini mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dalam menentukan harga jual tersebut sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi. Dalam kegiatan pokoknya PT. SIPATEX PUTRI LESTARI sangat memperhatikan penyusunan anggaran biaya produksi sangat tergantung dengan kurs dollar. Kenaikan kurs dollar pada tahun 2006 sangat berdampak pada harga bahan baku yang cenderung meningkat dimana perusahaan sebagian besar bahan bakunya masih mengimpor, walaupun pada saat ini nilai rupiah mulai stabil bahkan menguat tetapi harga bahan baku tidak menurun. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku bergantung pada harga pasar dunia.

Anggaran biaya produksi merupakan anggaran yang digunakan dalam membiayai seluruh kegiatan usaha perusahaan dalam kegiatan produksi, sehingga sangat penting penyusunan anggaran dengan baik dalam rangka membiayai biaya

produksi perusahaan untuk melihat sejauhmana anggaran biaya produksi dengan realisasinya.

Anggaran yang sudah disusun dapat berjalan atau sesuai dengan realisasinya, ada beberapa bagian dari anggaran yang sudah disusun yang tidak sesuai dengan pelaksanaannya masih ditemukan adanya realisasi yang tidak terkontrol dan menyebabkan penyimpangan yang cukup merugikan perusahaan, dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi Biaya Produksi
Pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

dalam rupiah

Tahun	Anggaran Biaya Produksi	Realisasi Biaya Produksi	Selisih	Keterangan
2000	36.755.016.003	36.644.346.395	110.669.608	Favorable
2001	34.204.575.153	33.998.437.898	206.137.255	Favorable
2002	34.846.921.213	34.461.513.577	385.407.636	Favorable
2003	34.575.706.540	34.238.435.344	337.271.196	Favorable
2004	38.417.451.711	37.764.928.160	652.523.551	Favorable
2005	45.197.002.013	44.241.091.953	955.910.060	Favorable
2006	43.060.297.413	43.922.709.309	-862.411.897	Unfavorable
2007	47.685.383.596	45.954.822.088	1.730.561.508	Favorable
2008	47.861.870.237	46.126.014.130	1.735.856.107	Favorable
2009	48.192.089.146	46.246.326.472	1.945.762.674	Favorable

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah perusahaan 2010.

Anggaran biaya lebih besar dari realisasi dikatakan *Favorable* (untung), sebaliknya jika anggaran biaya lebih kecil dari realisasi dikatakan *Unfavorable* (rugi). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2006 anggaran biaya produksi berada di bawah realisasi biaya produksi sebesar Rp.

43.060.297.413 dan Rp. 43.922.709.309 Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 nilai kurs dollar yang meningkat, sehingga mempengaruhi harga bahan baku menjadi meningkat dan diikuti dengan kenaikan dari harga bahan baku itu sendiri.

Setiap perusahaan pasti memiliki *Quality Control*, *Quality Control* adalah suatu kegiatan meneliti, mengembangkan, merancang dan memberi pelayanan yang baik dimana pelaksananya melibatkan seluruh kegiatan dalam perusahaan. Selama menjalankan usahanya perusahaan ini pernah mengalami kendala dalam hal *Quality Control* (mengontrol kualitas) pada saat anggaran biaya lebih kecil dari relisasinya, diantaranya ketidaksesuaian antara pesanan dengan keinginan konsumen seperti beda dalam hal warna, bahan, atau pun beda corak. Hal tersebut disebabkan karena buruknya *Quality Control* pada pemilihan bahan baku, mesin hingga SDM nya. Tingginya kualitas produk yang turun tersebut mangakibatkan pelanggan semakin menurun, dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Data Penurunan Kualitas
PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

dalam rupiah

Tahun	Jenis Kesalahan				Total
	Weaving	Printing	Texture	Packing	
2000	300,840,630	410,120,830	200,056,042	117,183,323	1,028,200,825
2001	107.891.509	760.805.281	522.319.016	359.215.532	1.750.231.338
2002	1,135,770,009	809,367,321	561,633,351	390,451,666	2,897,222,347
2003	1.668.888.350	944.546.039	628.025.970	516.731.199	3.758.191.559
2004	1,756,724,579	1,004,836,212	675,296,742	561,664,347	3,998,521,880
2005	1,041,715,318	2,083,430,635	1,041,715,318	347,238,439	4,514,099,709
2006	2,231,489,007	2,061,389,990	1,018,466,053	611,981,523	5,923,326,573
2007	285.798.598	389.614.788	190.053.240	111.324157	976.790738
2008	282.790.192	385.513.580	188.052.119	108.980.490	956.226.767
2009	276.773.379	377.311.163	184.051.559	107.808.657	945.955.759

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah perusahaan 2010

Pada tabel 1.2 terdapat peningkatan penurunan kualitas dilihat dari jenis kesalahan pada tahun 2000 – 2006 diakibatkan meningkatnya Anggaran Biaya Produksi sehingga permintaan menurun. Dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Data Permintaan
PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

dalam rupiah

Tahun	Permintaan	Biaya Pemesanan
2000	550.132.452.670	1.375.331.132
2001	549.413.289.720	1.373.533.224
2002	548.022.621.435	1.370.056.554
2003	547.162.323.783	1.367.905.809
2004	546.967.560.842	1.367.418.902
2005	545.438.681.746	1.363.596.704
2006	470.073.317.181	1.175.183.293
2007	588.537.694.023	1.471.344.235
2008	605.548.807.312	1.513.872.018
2009	610.502.688.612	1.526.256.722

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah perusahaan 2010.

Tabel 1.4
Data Pelanggan
PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

Tahun	Pelanggan		Total
	Lama	Baru	
2000	34 Perusahaan	14 Perusahaan	48 Perusahaan
2001	32 Perusahaan	13 Perusahaan	45 Perusahaan
2002	31 Perusahaan	12 Perusahaan	43 Perusahaan
2003	31 Perusahaan	12 Perusahaan	43 Perusahaan
2004	31 Perusahaan	11 Perusahaan	42 Perusahaan
2005	30 Perusahaan	10 Perusahaan	40 Perusahaan
2006	22 Perusahaan	5 Perusahaan	27 Perusahaan
2007	23 Perusahaan	7 Perusahaan	30 Perusahaan
2008	30 Perusahaan	10 Perusahaan	40 Perusahaan
2009	35 Perusahaan	15 Perusahaan	50 Perusahaan

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah perusahaan 2010

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui jumlah jenis – jenis kesalahan yang mengakibatkan kualitas produk menurun dan data pelanggan. Pada tahun 2005 sampai 2006 total kualitas produk menurun pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI mengalami peningkatan, hal tersebut mengakibatkan pelanggan semakin berkurang karena dengan kualitas produk yang menurun para pelanggan pun menolak untuk menerimanya.

Uraian diatas tergambar melalui tabel penurunan serta kenaikan laba yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang terjadi pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung. Pengertian dari kinerja keuangan adalah merefleksikan kinerja perusahaan dan akan diukur dengan menggunakan data fundamental perusahaaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Artinya laporan keuangan perusahaanlah yang menggambarkan kinerja keuangan bisa dikatakan baik atau buruk. Pengukuran kinerja keuangan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI ini yang penulis gunakan yaitu berdasarkan perspektif keuangan, karena ukuran keuangan merupakan salah satu dari konsekuensi ekonomi yang terjadi yang disebabkan oleh keputusan dan tindakan ekonomi yang diambil. Dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5
Data Perspektif Keuangan
PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

dalam rupiah

Tahun	Penjualan	HPP	Laba Kotor	Beban Operasional	Laba Sebelum Pajak	Pajak	Laba Bersih
2000	547.977.464.255	496.583.272.210	51.394.192.045	(17.530.938.885)	10.799.646.433	0%	10.799.646.433
2001	547.355.432.746	496.541.232.100	50.814.200.646	(17.337.531.469)	10.610.326.605	0%	10.610.326.605
2002	546.827.347.224	496.225.335.764	50.602.011.460	(17.250.291.376)	10.596.810.971	0%	10.596.810.971
2003	546.476.577.385	496.152.244.596	50.324.332.789	(17.089.738.899)	10.590.132.446	0%	10.590.132.446
2004	545.834.289.317	496.114.218.374	49.720.070.943	(16.823.698.210)	10.538.169.706	0%	10.538.169.706
2005	544,715,106,215	496,054,913,054	48,660,193,161	(15,936,570,143)	10,071,854,844	0%	10,071,854,844
2006	469,824,196,200	438,764,931,344	31,059,264,856	(5,352,212,131)	7,265,199,063	0%	7,265,199,063
2007	587,599,695,545	499,668,397,420	87,931,298,125	(47,717,793,307)	10,213,119,956	0%	10,213,119,956
2008	604,526,176,430	522,234,566,125	82,291,610,305	(40,670,082,074)	13,920,086,536	0%	13,920,086,536
2009	610,052,426,480	519,110,770,607	90,941,655,873	(43,915,235,075)	16,891,488,484	0%	16,891,488,484

Sumber: Data perusahaan yang telah diolah perusahaan 2010

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **" Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.SIPATEX"**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Anggaran biaya produksi pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI lebih kecil dibandingkan realisasinya hal ini diakibatkan kenaikan bahan baku.
2. PT. SIPATEX PUTRI LESTARI pernah mengalami penurunan kualitas sehingga permintaan menurun dan ditolak oleh pelanggan.
3. Terjadinya anggaran biaya lebih kecil dibandingkan relisasi dan diikuti menurunnya pelanggan yang mengkibatkan kinerja keuangan menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja keuangan secara parsial pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja keuangan secara simultan pada PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja keuangan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja keuangan secara parsial pada PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja keuangan secara simultan pada PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kegunaan hasil penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara akademis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini penulis akhirnya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya akuntansi pertanggungjawaban dalam peunyusunan anggaran harus lebih teliti dalam pengendalian biaya dan TQM berfokus terhadap meningkatakan kualitas dan pelanggan.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahu, yang menyajikan informasi umumnya mengenai pengendalian biaya, khususnya mengenai Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Total Quality Management* (TQM) sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang akuntansi manajemen dan akuntansi biaya.

3. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bahan referensi dan bahan perbandingan bagi mereka yang berminat untuk meneliti mengenai masalah yang penulis bahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis bagi :

1. PT. Sipatex, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan analisis akuntansi pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran dan TQM harus memperhatikan kualitas bahan baku agar perusahaan dapat merencanakan laba yang optimal.
2. Divisi biaya, bahwa anggaran biaya produksi harus sebanding dengan realisasi untuk mempermudah dalam penyusunan anggaran.
3. Divisi produksi, bahwa kualitas bahan baku harus diperatikan supaya tidak ada lagi penurunan kualitas.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung yang berlokasi di Jl. Putri No. 6 Bandung 40152, Jawa Barat. Telp. (022) 7307777, Fax. (022) 7307777.

1.5.2 Waktu penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai dari bulan September 2010 sampai Februari 2011. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.6

Tabel 1.6

Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sep 2010	Okt 2010	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal UP						
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi						
	3.Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Bimbingan UP						
	2. Pendaftaran Seminar UP						
	3. Seminar UP						
	4. Revisi UP						
	5.Membuat outline dan proposal Skripsi						
	6. Penelitian Perusahaan						
	7. Penyusunan skripsi						
	8. Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						